

M2 SD



Modul

Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013

Jenjang SD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah



**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH
TAHUN 2018**

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIULUM 2913**

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd

Penyusun

Drs. Haryana, M.Si; 085352716269; hary_almalik@yahoo.co.id

Yandri D. I. Snae, S.Pd., M.T.; 085237893076; yandrisnae_kpg@yahoo

Dr. Sri Handayani, MM; 087883900579; srihandayani2006@yahoo.co.id

Eutik Sobariyah, M.Pd; 087773558606; eutiksobariyah70@gmail.com

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd., M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Penelaah

Dr. Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com

Yanti Dewi Purwanti, S.Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: Februari 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kecakapan literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkeaktifitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Supervisi Akademik di satuan pendidikan sesuai dengan tempat bertugas.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2018

Direktor Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	v
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM	1
Pengantar.....	1
Tujuan Pembelajaran	2
Organisasi Pembelajaran.....	2
Isi Modul.....	3
Strategi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah	3
BAGIAN II. SUPERVISI AKADEMIK	5
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK	5
Kegiatan 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik.....	6
Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria <i>Output</i> Supervisi Akademik.....	8
Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik	8
Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik	9
Kegiatan 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik	11
Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas	15
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik	17
Bahan Bacaan 3. Pendekatan Dan Teknik Supervisi Akademik Pendekatan Supervisi Akademik.....	21
TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	26
Kegiatan 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran.....	27
Kegiatan 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran	43
Kegiatan 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar	47
Bahan Bacaan 4. Contoh Format Telaah Soal	50
TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK	53
Kegiatan 9. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik	53
TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN	58
Kegiatan 10. Merancang Pemberian Umpan Balik	58
Kegiatan 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik	59
Bahan Bacaan 5. Umpan Balik Supervisi Akademik	61
TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	52
Kegiatan 12. Menyusun Laporan Supervisi Akademik	52
Bahan Bacaan 6. Laporan Supervisi Akademik	54
REFLEKSI	56
KESIMPULAN MODUL	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR ISTILAH	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Supervisi Akademik	6
Gambar 2. Tujuan Supervisi Akademik.....	17
Gambar 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul3

**PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL
PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah jenjang Sekolah Dasar berisi pembelajaran tentang Perencanaan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Analisis Hasil Supervisi Akademik, Pemberian Umpan Balik & Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik, serta Penyusunan Laporan Hasil Supervisi Akademik.
2. Setelah mempelajari modul ini, kepala sekolah diharapkan dapat:
 - a. menyusun perencanaan supervisi akademik;
 - b. melaksanakan supervisi akademik;
 - c. menganalisis hasil supervisi akademik;
 - d. menentukan umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik;
 - e. menyusun laporan hasil supervisi akademik.
3. Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar terdiri 2 (dua) bagian yaitu: Bagian I. Penjelasan Umum Modul dan Bagian II. Supervisi Akademik.
4. Sebelum mempelajari modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
 - a. Hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya yaitu, supervisi perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian pembelajaran;
 - b. Analisis hasil supervisi yang telah Saudara lakukan sebelumnya;
 - c. Perangkat pembelajaran yaitu, program tahunan, program semester, silabus, RPP, dokumen penetapan KKM, daftar nilai, kalender pendidikan, jurnal harian, daftar hadir, dan jadwal pelajaran.
5. Modul ini berkaitan dengan modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013.
6. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini adalah 15 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat

Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.

7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
8. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).
9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan adalah pada awal tahun ajaran (semester satu).

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah untuk melakukan persiapan implementasi Kurikulum 2013.

Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memfasilitasi persiapan implementasi Kurikulum 2013 dari segi manajerial dan supervisi. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Literasi menjadi sarana Peserta Didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pencapaian kompetensi peserta didik diukur melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Kepala sekolah mengelola pendidik (guru) melakukan pemantauan proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religiusitas, (2) nasionalisme, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) integritas. Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK.

Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar memfasilitasi Saudara untuk menyusun perencanaan supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, menganalisis hasil supervisi akademik, memberikan umpan balik dan menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya, menyusun laporan hasil supervisi akademik.

Modul ini memuat materi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, analisis hasil supervisi akademik, umpan balik dan menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru serta penyusunan laporan hasil supervisi akademik.

Adapun kegiatan yang akan Saudara lakukan adalah mengidentifikasi perencanaan supervisi akademik, merumuskan tujuan dan kriteria output supervisi akademik, menyusun Jadwal Supervisi Akademik, menentukan pendekatan dan teknik supervisi, menelaah Instrumen supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran, melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran, melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil supervisi akademik, merancang pemberian umpan balik, menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik dan menyusun laporan supervisi akademik.

Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter sebagai bekal keterampilan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI.

Tujuan Pembelajaran

1. Menyusun perencanaan supervisi akademik.
2. Melaksanakan supervisi akademik.
3. Menganalisis hasil supervisi akademik.
4. Menentukan umpan balik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.
5. Menyusun laporan hasil supervisi akademik.

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara melakukan kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan yang harus Saudara lakukan terdiri atas diskusi, studi kasus, pemberian tugas, dan simulasi. Pada Topik 1, Saudara membuat identifikasi masalah pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun perencanaan supervisi akademik. Pada Topik 2, Saudara berlatih melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi perangkat pembelajaran, supervisi

pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi pelaksanaan penilaian hasil belajar. Selanjutnya, pada Topik 3, Saudara berlatih menganalisis hasil supervisi akademik, kemudian merancang umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik pada Topik 4. Pada bagian akhir modul (Topik 5), Saudara mempelajari penyusunan laporan pelaksanaan hasil supervisi akademik.

Isi Modul

Tabel 1. Isi Modul

No.	Topik	Alokasi Waktu
1	Topik 1. Perencanaan Supervisi Akademik	3 JP
2	Topik 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik	6 JP
3	Topik 3. Analisis Data Supervisi Akademik	2 JP
4	Topik 4. Pemberian Umpan Balik dan Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Proses Pembelajaran	2 JP
5	Topik 5. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik	2 JP
Jumlah		15 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini adalah strategi pembelajaran *inquiry* yang dilakukan secara berkelompok dan individual. Hal ini sesuai dengan tujuan disusunnya modul ini, yaitu agar Kepala Sekolah membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam supervisi akademik, mampu dan kreatif dalam mencari solusi terhadap kesulitan atau masalah pembelajaran, serta dapat melaksanakan supervisi akademik dengan disiplin yang tinggi. Pengetahuan dan keterampilan dalam supervisi akademik dapat tercapai melalui metode diskusi, studi kasus pemberian tugas, dan simulasi.

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan Test Akhir (TA).

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat

menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontest. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

3. Tes Akhir (TA)

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan moda tatap muka. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = \{[(NS \times 40\%) + (NK \times 60\%)] \times 60\% + [TA \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TA : Tes Akhir (nilai pengetahuan)

BAGIAN II. SUPERVISI AKADEMIK

Pengantar

Pada bagian ini Saudara akan mempelajari supervisi akademik melalui kegiatan: (1) mengidentifikasi perencanaan supervisi akademik, (2) merumuskan tujuan dan kriteria output supervisi akademik, (3) menyusun Jadwal Supervisi Akademik, (4) menentukan pendekatan dan teknik supervisi, (5) menelaah Instrumen supervisi akademik, (6) melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran, (7) melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran, (8) melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar, (9) melakukan analisis hasil supervisi akademik, (10) merancang pemberian umpan balik, (11) menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik dan (12) menyusun laporan supervisi akademik. Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi, studi kasus, pemberian tugas, dan simulasi.

Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, namun jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan kerjakan kegiatan secara individual.

Pada akhir pembelajaran Saudara membuat rencana tindak lanjut untuk dipraktikkan di sekolah masing-masing.

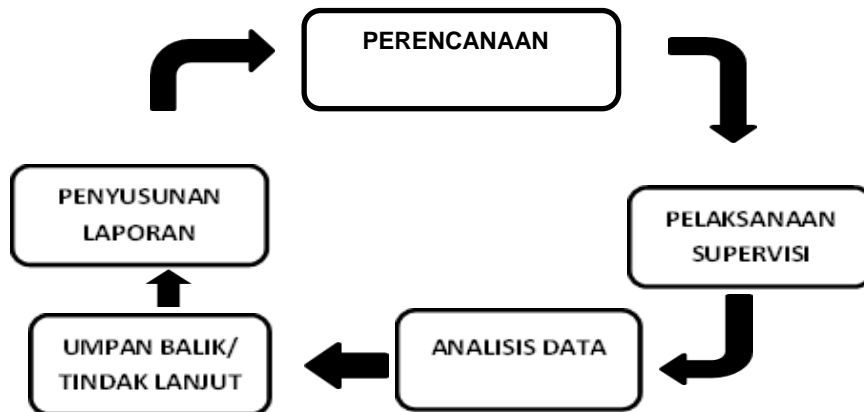
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Pada Topik 1 ini, Saudara akan mengidentifikasi perencanaan supervisi akademik yang diawali dengan mempelajari dasar-dasar supervisi akademik dan pembelajaran berkualitas. Setelah itu Saudara menghubungkan antara keduanya, yaitu antara Supervisi Akademik dengan pembelajaran berkualitas. Berdasarkan pemahaman tentang hal tersebut, Saudara menyusun perencanaan supervisi akademik. Kegiatan penyusunan ini dilakukan melalui diskusi kelompok dan jika tidak memungkinkan, dapat juga dilakukan secara individu. Hasil penyusunan perencanaan Supervisi Akademik selanjutnya dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Topik 1 sangat penting untuk Saudara pelajari karena perencanaan yang baik dapat membantu Saudara dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Perencanaan supervisi akademik yang baik dapat membantu Saudara untuk memotivasi guru meningkatkan kompetensinya secara simultan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas sehingga akhirnya hasil

belajar peserta didik juga meningkat. Pemahaman Perencanaan Supervisi Akademik pada topik ini akan dijadikan dasar untuk pembahasan topik-topik berikutnya.

Amati siklus supervisi akademik berikut!



Gambar 1. Siklus Supervisi Akademik

Gambar di atas menunjukkan siklus pelaksanaan supervisi akademik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis, umpan balik/tindak lanjut, dan penyusunan laporan. Perencanaan supervisi akademik Saudara dapat melalui serangkaian kegiatan di bawah ini secara berurutan. Saudara diminta untuk melakukan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik (Diskusi, 30 menit)

Bacalah bahan bacaan 1 tentang Pembelajaran berkualitas dan bahan bacaan 2 tentang supervisi akademik, kemudian diskusikan dan jawablah pertanyaan serta kerjakan tugas yang ada di lembar kerja (LK) 1 secara kelompok.

LK 1. Mengidentifikasi Perencanaan Supervisi Akademik

1. Apa yang Saudara ketahui tentang Supervisi Akademik?

2. Bagaimana hubungan antara supervisi akademik dengan proses pembelajaran berkualitas?

3. Mengapa Saudara perlu merencanakan supervisi akademik?

4. Langkah perencanaan supervisi akademik

Langkah perencanaan supervisi akademik: Isilah kolom yang kosong (2, 3, 4, dan 5) sesuai dengan yang diminta pada kolom 1

Langkah Yang Diperlukan	Hal Yang Diperlukan	Unsur Yang Terlibat	Waktu Pelaksanaan	Tempat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menentukan tujuan				
Membuat jadwal				
Menentukan pendekatan dan teknik				
Memilih instrumen				

5. Bacalah kasus berikut!

KASUS

SD Anggrek berada di Desa Makmur yang sebagian besar penduduknya bertani. SD Anggrek mempunyai 6 rombongan belajar serta 6 orang guru kelas termasuk kepala sekolahnya. Ibu Eva selaku kepala sekolah ingin melakukan supervisi akademik terhadap guru-gurunya. Supervisi akademik dilakukan secara bergantian setiap guru pada bulan ke-4 sampai bulan ke-9 kalender pendidikan. Kali ini, Ibu Eva berencana melakukan supervisi akademik terhadap Ibu Resky. Ibu Resky sudah bertugas selama 3 tahun di SD Anggrek dan berkualifikasi S1 pendidikan. Saat ini beliau adalah guru kelas 4. Ibu Eva ingin memprioritaskan perbaikan nilai Matematika siswa SD Anggrek, karena selama 2 tahun berturut-turut tingkat kelulusan SD Anggrek kurang baik, 40% nilai Matematika siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, berdasarkan hasil supervisi akademik semester yang lalu, pada saat pembelajaran Ibu Resky hanya mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas dengan menggunakan LKS dari penerbit. Ibu Resky belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton dan peserta didik cenderung tidak aktif.

Untuk kepentingan persiapan dan pelaksanaan supervisi akademik, tuliskan temuan kasus yang berhubungan dengan perencanaan supervisi akademik yang akan Saudara lakukan!

Kegiatan 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik (Studi Kasus, 15 menit)

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Pada kegiatan ini Saudara diminta untuk merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik secara berkelompok dengan merujuk hasil Kegiatan 1.

Tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan permasalahan guru yang disupervisi kemudian dikomunikasikan sehingga terwujud komitmen bersama. Kriteria *output* dibuat secara logis, dapat dikerjakan, dan terukur untuk menghindari standar ganda. Hal ini dilakukan untuk menerapkan prinsip anti diskriminasi dan memberi pelayanan yang adil terhadap guru.

Bahan bacaan 2 tentang supervisi akademik akan membantu Saudara dalam merumuskan tujuan dan kriteria *output* supervisi akademik. Tuliskan kriteria *output* tersebut pada LK 2.

LK 2. Merumuskan Tujuan dan Kriteria *Output* Supervisi Akademik

Berdasarkan kasus pada Kegiatan 1, tentukan tujuan kegiatan supervisi akademik dan rumuskan kriteria *output*-nya pada Lembar kerja berikut.

Contoh Format Tujuan Kegiatan Supervisi Akademik dan Kriteria *output*

No.	Nama Guru	Tujuan Supervisi Akademik	Kriteria <i>Output</i>
1			
2			
3			
dst			

Kegiatan 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik (Simulasi, 15 menit)

Setelah Saudara membuat rencana dan rumusan tujuan supervisi akademik, kegiatan selanjutnya adalah menyusun jadwal supervisi akademik. Jadwal pelaksanaan supervisi

akademik meliputi informasi seperti nama guru, fokus supervisi, hari dan tanggal pelaksanaan.

Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 2 tentang supervisi akademik dan mencari referensi dari sumber lain untuk memperkaya pemahaman mengenai supervisi akademik. Susunlah jadwal supervisi akademik sesuai format LK 3.

LK 3. Menyusun Jadwal Supervisi Akademik

Buatlah jadwal supervisi akademik berdasarkan situasi dan kondisi guru di sekolah Saudara. Gunakan hasil supervisi akademik sebelumnya untuk menentukan fokus supervisi.

Contoh Format Jadwal Supervisi Akademik

No.	Nama Guru	Kelas	Hari/ Tanggal	Jam ke	Fokus Supervisi
1					
2					
3					
dst.					

.....
Kepala Sekolah,

.....

Kegiatan 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik (Diskusi, 30 menit)

Aspek penting dalam menyusun rencana supervisi akademik adalah menentukan pendekatan dan teknik yang akan digunakan. Pada kegiatan ini sebelum Saudara menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik, bacalah Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik. Saudara dapat memperkaya pemahaman tentang berbagai pendekatan dan teknik Supervisi Akademik, dengan mempelajari teori yang relevan dari berbagai sumber dan regulasi terbaru. Saudara akan memiliki wawasan terkini dengan menjadi pembelajar sepanjang hayat sehingga dapat memberikan layanan supervisi sesuai kebutuhan guru, dan sesuai perkembangan zaman.

Diskusikanlah pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam supervisi akademik dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LK 4.

LK 4. Menentukan Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan supervisi akademik?

2. Tuliskan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik!

3. Apa yang dimaksud dengan teknik supervisi akademik?

4. Tuliskan teknik-teknik yang digunakan dalam supervisi akademik!

5. Tentukan salah satu pendekatan yang menurut Saudara paling tepat digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kasus pada Kegiatan 1. Berikan alasannya!

6. Tentukan salah satu teknik yang menurut Saudara paling tepat digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kasus pada Kegiatan 1. Berikan alasannya!

**Kegiatan 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik
(Diskusi, 45 menit)**

Selain pendekatan dan teknik supervisi akademik, hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah menyusun instrumen supervisi. Instrumen supervisi disusun berdasarkan fokus supervisi yang akan dilaksanakan. Kegiatan 5 ini, Saudara diminta untuk melakukan telaah contoh instrumen supervisi akademik yang sudah disediakan pada LK 5.

LK 5. Menelaah Instrumen Supervisi Akademik

1. Baca dan telaah aspek-aspek yang ada pada contoh instrumen supervisi akademik berikut!

INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Tema :

Subtema :

Pembelajaran :

Alokasi Waktu :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			
2	Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari			
3	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
4	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
B	Kegiatan Inti			
1	Guru menguasai materi yang diajarkan			
a	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
b	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
c	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradasi (dari mudah ke sulit; dari konkret ke abstrak)			
2	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik			
a	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
b	Melakukan pembelajaran secara urut			
c	Menguasai kelas dengan baik			
d	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
e	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)			
f	Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan			
3	Guru menerapkan pendekatan saintifik			
a	Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati			
b	Memancing/memotivasi peserta didik untuk bertanya			
c	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data			
d	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data			
e	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi			
f	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis			
4	Guru melaksanakan penilaian autentik			
a	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
b	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok			
c	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik			
5	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			
a	menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
b	menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
c	Menghasilkan media pembelajaran yang menarik			
d	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
e	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
6	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran			
a	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar			
b	Merespons positif partisipasi peserta didik			
c	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
d	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif			
e	Menunjukkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
7	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
a	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
b	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
c	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai			
8	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			
a	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Pengamatan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
b	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas			

CATATAN:

.....

TINDAK LANJUT:

.....

Guru Mata Pelajaran,

.....,
 Kepala Sekolah,

.....

.....

2. Setelah mencermati instrumen di atas, selanjutnya tuliskan hasil telaah Saudara ke dalam contoh format berikut!

Format Telaah Instrumen Supervisi Akademik

No.	Aspek	Temuan-Temuan	Rekomendasi
1	Kegiatan Pendahuluan		
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		

Bahan Bacaan 1. Proses Pembelajaran Berkualitas

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mencakup 5 unsur (UNICEF, 2000), yaitu:

1. Peserta didik yang berkualitas: sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya.
2. Lingkungan belajar yang berkualitas: sehat, aman, protektif dan *gender-sensitive*, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai.
3. Konten yang berkualitas: tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup, pengetahuan dalam hal gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian.
4. Proses pembelajaran yang berkualitas: guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan.
5. *Outcomes* yang berkualitas: lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat.

Pada uraian tentang proses pembelajaran berkualitas di atas, jelas terlihat bahwa proses pembelajaran berkualitas sangat ditentukan oleh guru yang berkualitas. Lalu, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa yang dimaksud dengan guru yang berkualitas. Menurut Darling-Hammond (1997) seperti dikutip oleh UNICEF (2000), guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai materi pelajaran (konten) yang diajarkan dan pedagogi. Namun, seiring perkembangan teknologi, guru yang berkualitas sekarang diartikan sebagai guru yang menguasai pengetahuan teknologi pedagogi dan konten, yang dikenal dengan istilah *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) (Koehler & Mishra, 2009).

Menurut Heick (2014), suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif, dan berkualitas bila memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik aktif bertanya – pertanyaan yang baik;
2. pertanyaan dihargai lebih dari jawaban;
3. gagasan atau ide datang dari berbagai sumber;
4. berbagai model pembelajaran digunakan;
5. penilaian dilakukan secara konsisten, otentik, transparan, dan tidak bersifat menghukum;
6. kebiasaan belajar (*learning habits*) terus diterapkan;
7. ada kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan (Heick, 2014).

Di samping itu, Muhtadi (2005) mengemukakan 6 iklim kelas yang kondusif dan berkualitas yaitu:

1. pendekatan pembelajaran yang *student-centered*;
2. guru menghargai partisipasi aktif dari siswa;
3. guru bersikap demokratis;
4. guru mengutamakan dialog dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dengan siswa;

5. lingkungan kelas yang memotivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas;
6. berbagai sumber belajar tersedia (Muhtadi, 2005).

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam pembelajaran. Guru harus berusaha agar peserta didik mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah, pelaksanaan supervisi akademik menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada capaian belajar siswa yang optimal menjadi fokus pelaksanaan supervisi akademik (Kotirde, 2014). Dengan kata lain, supervisi akademik menjadi suatu alat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan cara mensupervisi guru melalui perangkat pembelajarannya, proses pembelajaran serta penilaian. Lalu, siapa yang akan melaksanakan supervisi akademik? Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dapat menugaskan guru senior untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah (Kotirde, 2014).

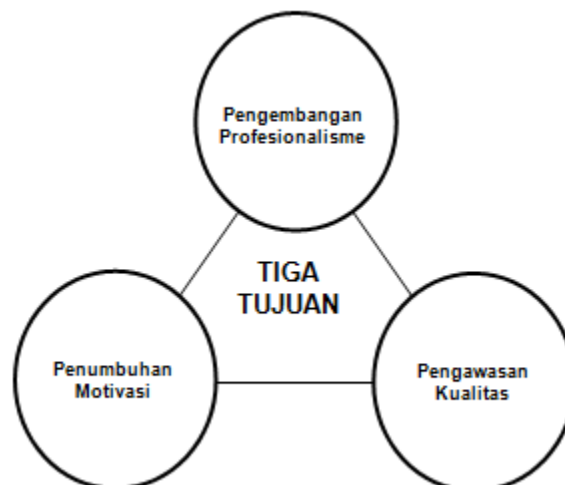
Bahan Bacaan 2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik (Fischer, n.d.). Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi, 2009). Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru (Kemdiknas, 2007). Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Sergiovanni seperti dikutip di Kementerian Pendidikan Nasional (2007) mengatakan tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tujuan Supervisi Akademik

1. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

2. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
3. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas, 2007).

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, refleksi praktis untuk penilaian unjuk kerja guru dapat dilaksanakan, kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru dapat disusun (Kemdiknas, 2007). Dengan demikian, supervisi akademik adalah bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru agar semakin mampu menyediakan layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Prinsip Supervisi Akademik

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik agar tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dijelaskan dalam sebagai berikut.

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
10. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

12. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Kemdiknas, 2010a. pp. 6-7).

Supervisi Klinis

Supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru, disebut supervisi klinis. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah dan guru. Yang menjadi fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan harus dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru juga harus dijaga sebagai hubungan kolegial, bukan otoriter, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ini haruslah didasarkan pada semangat tolong menolong.

Berikut langkah-langkah supervisi klinis (Kemdikbud, 2014):

1. Tahap Pertemuan Awal

Pertemuan awal, disebut juga dengan *preobservation conference* atau *planning conference*, yang bertujuan agar kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan RPP, dan kepala sekolah sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Quiroz, 2015) menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara kepala sekolah dan guru. Tujuan supervisi klinis dapat dicapai apabila dalam pertemuan awal tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Kualitas hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru akan berdampak secara signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis. Ada delapan kegiatan teknis yang penting diperhatikan dan dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu:

- a. menciptakan hubungan yang akrab dan terbuka antara kepala sekolah dan guru,
- b. mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan guru dalam proses pembelajaran,
- c. menerjemahkan permasalahan guru dalam perilaku yang bisa diobservasi,
- d. menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru,
- e. membantu guru menentukan tujuan perbaikannya sendiri,
- f. menentukan waktu pelaksanaan dan instrumen observasi kelas,
- g. memperjelas konteks proses pembelajaran dengan menentukan data apa yang akan diperoleh.

2. Tahap Observasi Pembelajaran

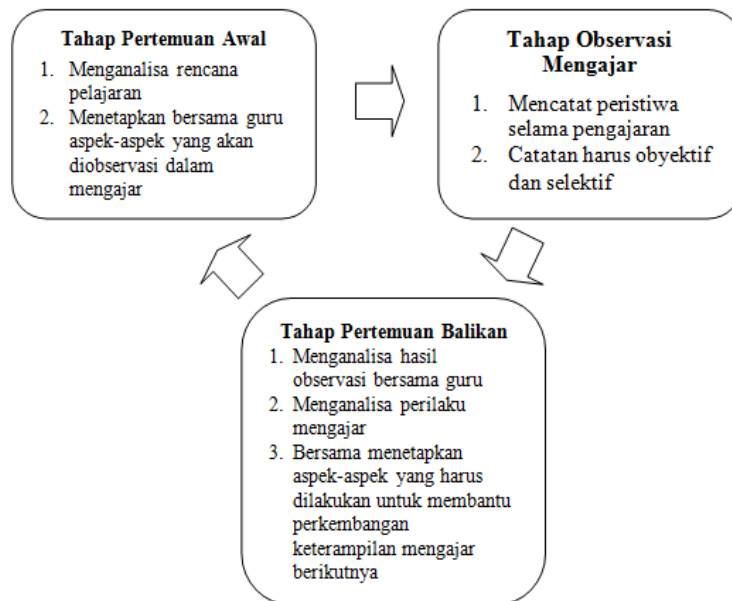
Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajar sebagaimana digariskan dalam RPP (Quiroz, 2015). Aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru pada pertemuan awal.

3. Tahap Pertemuan Balik

Pertemuan balikan atau pertemuan pemberian umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi proses pembelajaran, dengan ketentuan bahwa hasil observasi sudah dianalisis terlebih dahulu. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut. Ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1981), yaitu:

- a. guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya dengan diberikannya penguatan dan kepuasan;
- b. kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran;
- c. bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru;
- d. guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan
- e. guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

Gambar di bawah ini menunjukkan siklus supervisi klinis.



Gambar 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis

Bahan Bacaan 3. Pendekatan Dan Teknik Supervisi Akademik Pendekatan Supervisi Akademik

PENDEKATAN SUPERVISI AKADEMIK

Pendekatan adalah cara atau perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek atau langkah-langkah menuju objek (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) (Sudjana, 2002). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi.

Ketiga pendekatan di atas dijabarkan kembali seperti berikut ini:

1. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
2. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

Satu pendekatan supervisi akademik lainnya adalah pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru (Abanil, 2014). Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional mereka, belajar kooperatif dan secara kolega, serta saling bekerja sama.

Selain ke-3 pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik menurut Achecon, Keith A, et al, 1997 seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 78 adalah:

1. *Scientific*, didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.
2. *Artistic*, dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi kepala sekolah menggunakan seni tertentu. Pendekatan artistik merekomendasikan agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:
 - a. Ketika hendak berangkat ke lapangan, kepala sekolah tidak boleh mempunyai pretensi apa pun tentang pengajaran yang akan diamati.
 - b. Melakukan pengamatan terhadap guru dengan cermat, teliti, utuh, menyeluruh serta berulang-ulang.
 - c. Memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal, setelah pengajaran selesai.
 - d. Menyusun hasil interpretasi dalam bentuk narasi.
 - e. Menyampaikan hasil interpretasi yang sudah dinarasikan kepada guru.

- f. Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.
3. *Clinic*, didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya (Kemdikbud, 2014).

Satu pendekatan tidak dapat diaplikasikan pada semua kondisi atau tujuan supervisi akademik. Satu pendekatan yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan dan kesulitan individual guru (Abanil, 2014). Oleh karena itu, memilih pendekatan merupakan proses harus dilakukan secara hati-hati, harus dipertimbangkan pendekatan mana yang efektif dan mengapa (Quiroz, 2015).

TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK

Teknik supervisi adalah cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Gwyn seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:23, ada dua macam teknik supervisi akademik, yaitu: individual dan kelompok (Kemdiknas, 2010b).

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan. Supervisor berhadapan dengan seorang guru untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Teknik supervisi individual ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Berikut uraian ke-5 macam teknik supervisi individual.

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru mengatasi kesulitan dan masalah di dalam kelas.

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan:

- a. dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang hendak disupervisi, tergantung sifat tujuan dan masalahnya,
- b. atas permintaan guru yang akan disupervisi,
- c. bila instrumen atau catatan-catatan sudah disiapkan, dan
- d. setelah menentukan tujuan kunjungan kelas.

Ada empat tahap dalam melaksanakan kunjungan kelas.

1. Tahap persiapan (Pra Observasi/Pertemuan Awal)

Pada tahap ini, Kepala Sekolah merencanakan waktu dan sasaran, menyiapkan instrumen, dan cara mengobservasi proses pembelajaran. Tahapan ini dimaksudkan untuk : menciptakan suasana akrab dengan guru; membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan; menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

2. Tahap pengamatan selama kunjungan (Observasi/Pengamatan Pembelajaran)

Pada tahap ini, Kepala Sekolah mengimplementasikan perencanaan supervisi akademik, yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran. Pada Tahapan ini hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah adalah : pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati; menggunakan instrumen observasi; disamping instrumen perlu dibuat catatan (*fieldnotes*); catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa; tidak mengganggu proses pembelajaran.

3. Tahap akhir kunjungan. (Pasca Observasi/ Pertemuan Balikan)

Pada tahap ini, Kepala Sekolah bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah pada tahap ini adalah : dilaksanakan segera setelah observasi; tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru saja berlangsung; tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan); beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya; diskusikan secara terbuka hasil observasi terutama pada aspek yang telah disepakai atau dikontrak (berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, dan usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya); berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya; tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

4. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat dan stakeholder. Tindaklanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Motivasi diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Dalam melaksanakan kunjungan kelas, digunakan enam kriteria yaitu:

- a. memiliki tujuan-tujuan tertentu;
- b. mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru;
- c. menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif;
- d. terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian;
- e. pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan
- f. pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- a. usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran,
- b. cara menggunakan media pengajaran
- c. variasi metode,
- d. ketepatan penggunaan media dengan materi
- e. ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan
- f. reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

- a. persiapan,
- b. pelaksanaan,
- c. penutupan,
- d. penilaian hasil observasi; dan
- e. tindak lanjut.

Supervisor dalam observasi kelas sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, serta observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah:

- a. memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
- b. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- c. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan
- d. menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Terdapat empat jenis pertemuan (percakapan) individual (Swearingen, 1962) sebagai berikut:

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat);
- b. *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru;
- c. *casual-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru;
- d. *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Pada pelaksanaan pertemuan individual, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual sebaiknya melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan: mengumpulkan informasi tentang guru yang akan disupervisi, mengidentifikasi masalah guru, dan menetapkan tujuan supervisi.
- b. Pelaksanaan: mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi guru dan tujuan supervisi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dan beberapa alternatif pemecahan masalah.
- c. Akhir pertemuan: menyepakati waktu dan tempat pertemuan untuk pemecahan masalah
- d. Tindak lanjut: menindaklanjuti kesepakatan.

4) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas:

- a. harus direncanakan;
- b. guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi;
- c. tentukan guru-guru yang akan mengunjungi;
- d. sediakan segala fasilitas yang diperlukan;
- e. supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat;
- f. adakan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu;
- g. segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru yang bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi;

h. adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

5) Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

Cara-cara menilai diri sendiri diuraikan sebagai berikut.

- a. Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- b. Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi, ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, seorang kepala sekolah harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina dan karakteristik setiap teknik di atas serta sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:43 menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat somatik guru/aktivitas fisik (Kemdiknas, 2007).

TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah menyelesaikan penyusunan perencanaan supervisi akademik pada Topik I. Tahap selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik. Melalui kegiatan ini Saudara dapat menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini dapat Saudara gunakan sebagai acuan dalam pemberian umpan balik (*feedback*) guna meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Saudara dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyusun instrumen supervisi akademik. Selain itu, dalam melakukan observasi, Saudara dapat memanfaatkan media digital seperti alat perekam suara dan atau kamera. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif.

Pada Topik 2 ini Saudara akan melakukan tiga kegiatan secara berturut-turut yakni Kegiatan 6, Kegiatan 7, dan Kegiatan 8. Sebelum melaksanakan Kegiatan 6, Saudara diminta untuk menyiapkan dokumen Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), KKM, Daftar Hadir, Daftar Nilai, Kalender Pendidikan, dan Jadwal Pelajaran dari salah satu guru Saudara.

Instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam Topik 2 terdiri dari:

1. Instrumen 6a digunakan untuk mengamati perencanaan/ perangkat pembelajaran. Instrumen ini berupa *check list* perencanaan pembelajaran yakni program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, daftar nilai, dokumen kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir peserta didik.
2. Instrumen 6b digunakan untuk mencermati RPP yang terdiri dari dua (2) komponen utama yaitu *check list* sistematika isi RPP dan *check list* kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembuatan RPP.
3. Instrumen LK 7 digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. Instrumen LK 8 digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran, jika terdapat kegiatan yang harus dilakukan dalam kelompok, misalnya diskusi namun jika jumlah peserta tidak memungkinkan kegiatan tersebut dapat diubah menjadi kegiatan individu.

Kegiatan 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran (Pemberian Tugas, 90 Menit)

Kegiatan 6 ini, ada 2 aktivitas yang Saudara harus lakukan. Pertama, Saudara diminta untuk melakukan telaah perangkat pembelajaran. Kedua, Saudara diminta untuk melakukan telaah RPP yang dibawa. Jika tidak membawa RPP guru di sekolah yang Saudara pimpin, dapat menggunakan RPP yang telah tersedia pada modul ini.

Kegiatan supervisi akademik perangkat pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada Kegiatan 3. Bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik untuk membantu Saudara dalam memahami materi.

LK 6. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran

Saudara diminta untuk melakukan supervisi perangkat pembelajaran dengan menggunakan Instrumen 6a. Jika Saudara tidak membawa dokumen perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam lembar kerja ini, Saudara dapat menggunakan contoh kasus dibawah ini.

Kasus

Pada bulan Desember, Ibu Sri guru Kelas 2 SD Darmawangsa disupervisi oleh kepala sekolahnya. Ibu Sri memiliki perangkat pembelajaran meliputi buku teks pelajaran, program tahunan yang belum mencantumkan jadwal ujian tengah semester, program semester, silabus mata pelajaran yang diampu, beberapa RPP yang belum memuat rubrik penilaian, dan kalender pendidikan. Daftar nilai siswa belum terisi, dan dokumen KKM sudah terisi lengkap. Ibu Sri telah mengajar di sekolah tersebut selama 5 tahun.

Instrumen 6a. Instrumen Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran

Contoh Instrumen Telaah Administrasi Perangkat Pembelajaran

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor				Keterangan Ketercapaian
		Ada	Tidak	4	3	2	1	
1	Program Tahunan							4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang Skor Maksimal 32
2	Program Semester							
3	Silabus							
4	RPP							
5	Kalender Pendidikan							
6	Jadwal Pelajaran							
7	Daftar Nilai (Sikap,							

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi		Skor				Keterangan Ketercapaian
		Ada	Tidak	4	3	2	1	
	pengetahuan dan keterampilan)							
8	KKM							
	Jumlah							
	Skor Perolehan							
	Nilai Akhir							

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

- Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$
 Baik (B) : $80 < B \leq 90$
 Cukup (C) : $70 < C \leq 80$
 Kurang (K) : ≤ 70

Guru yang disupervisi,,
 Kepala Sekolah,

Setelah itu, lakukan telaah RPP dengan menggunakan Instrumen 6b.

Instrumen 6b. Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Dokumen RPP Guru

- Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (0, 1, 2) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!
- Isilah Identitas RPP yang ditelaah. Isilah instrumen ini berdasarkan Dokumen RPP guru Saudara. Sertakan dokumen RPP guru Saudara sebagai pendukung dan bukti instrumen ini. Jika Saudara tidak memiliki dokumen RPP guru Saudara, gunakan RPP yang tersedia didalam modul ini.

CONTOH INSTRUMEN TELAHAH RPP

Sekolah : SD.....
 Kelas/Semester :
 Tema /Mapel :

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Sub tema :

Pembelajaran :

Alokasi Waktu :

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
A	Identitas RPP				
1	Terdapat: nama satuan pendidikan Tema/sub tema/mapel, kelas/semester, Materi pokok, pembelajaran, dan alokasi waktu				
B	Komponen Utama RPP				
2	Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP: (a) KI; (b) KD dan IPK; (c) Tujuan Pembelajaran; (d) Materi Pembelajaran; (e) Metode Pembelajaran; (f) Media Pembelajaran dan Sumber Belajar; (g) Langkah-langkah Pembelajaran; (h) Penilaian Hasil Pembelajaran				
C	Kelengkapan Komponen RPP				
C1	Rumusan KI, KD, dan IPK				
3	Mencakup KI-1, KI-2, KI-3, Dan KI-4 Sesuai Dengan Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah				
4	Kompetensi Dasar (KD) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan				
5	Menjabarkan IPK berdasarkan KD dari KI-3, KD dari KI-4, KD dari KI-1 dan KD dari KI-2 (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain KD dari KI-3 dan KD dari KI-4.				
6	IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.				
7	IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif				
8	IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau keterampilan konkret				
C2	Rumusan Tujuan Pembelajaran				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
9	Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
10	Memberikan gambaran proses pembelajaran				
11	Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran				
12	Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik				
C3	Materi Pembelajaran				
13	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan				
14	Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif				
15	Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan				
16	Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dan lain-lain yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan				
C4	Metode Pembelajaran				
17	Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.				
18	Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS				
19	Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu)				
20	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				
21	Menggambarkan proses pencapaian kompetensi				
C5	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar				
22	Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah				
23	Sesuai dengan karakteristik peserta didik				
24	Sumber belajar yang digunakan mencakup antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya				
25	Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip tekno-pedagogis/ <i>Techno-Pedagogical</i>				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
	<i>Content Knowledge</i> (TPACK)				
C6	Langkah kegiatan pembelajaran				
26	Memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup				
27	Kegiatan pendahuluan memuat: pengkondisian peserta didik, kegiatan religius, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan, dan penilaian yang akan dilakukan				
28	Kegiatan Inti				
	a. Bentuk kegiatan pembelajarannya berupa pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah maupun pendekatan lain yang relevan.				
	b. Sesuai dengan model dan/atau metode pembelajaran yang digunakan				
	c. Menggambarkan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/lingkungan belajar				
	d. Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik				
e. Mengintegrasikan keterampilan hidup abad ke-21 (PPK, Literasi dan kompetensi)					
29	Kegiatan penutup meliputi:				
	a. Refleksi dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung				
	b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				
	c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;				
d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya					
C7	Penilaian Hasil Belajar				

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	Komponen/Aspek	Hasil Telaah			Catatan
		Tidak Ada/ Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
30	Memuat rancangan penilaian				
31	Memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen dan pedoman penskoran				
32	Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus pada mata pelajaran PPKN dan PABP				
33	Sesuai dengan kompetensi (IPK dan atau KD)				
34	Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran				
35	Sesuai materi pembelajaran				
36	Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya, Bahasa, dan lain-lain)				
	JUMLAH				
	SKOR				
	NILAI				

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal } 43 \times 2 = 86$$

Kriteria:

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

.....
Kepala sekolah,

.....

Jika tidak membawa dokumen RPP yang dibuat oleh guru Saudara, silahkan menggunakan RPP berikut untuk ditelaah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD
Kelas	: IV
Semester	: 2 (Dua)
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema	: 1. Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (6 x 35')

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

BAHASA INDONESIA

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
 - 3.9.2 Mengidentifikasi Tokoh-tokoh pada teks fiksi
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks
 - 4.9.2 Memperbaiki hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks fiksi

IPA

- 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar
 - 3.4.3 Menghubungkan gaya pada peristiwa di lingkungan sekitar
 - 3.4.6 Menghubungkan kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar
- 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak
 - 4.4.3 Menyajikan hasil percobaan gaya pada peristiwa di lingkungan sekitar
 - 4.4.6 Menyajikan hasil percobaan kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar

SBDP

- 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada
 - 3.2.1 Menyebutkan tanda tempo dan tinggi rendah nada pada lagu
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada
 - 4.2.1 Mengulangi lagu yang dinyanyikan dengan memperhatikan tanda tempo dan tinggi rendah nada pada lagu

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan Kegiatan membaca cerita fiksi, Peserta Didik dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita dengan tepat
2. Peserta Didik dapat memperbaiki hasil identifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita dengan tepat

3. Setelah melakukan percobaan Peserta Didik dapat menghubungkan gaya dan kecepatan gerak di lingkungan sekitar secara tepat
4. Setelah melakukan percobaan mendorong meja, Peserta Didik dapat menyajikan hasil percobaan gaya dan kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar
5. Melalui Tanya Jawab, dapat menyebutkan tanda tempo dan tinggi rendah nada pada lagu
6. Melalui penugasan, Peserta Didik dapat menyanyikan kembali lagu dengan tempo dan tinggi rendah nada pada lagu

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Mengamati
2. tanya Jawab
3. Diskusi

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tokoh-tokoh cerita fiksi
2. Gaya dan kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar

F. MEDIA/ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Peserta Didik
2. LK percobaan (lampiran)
3. Teks Lagu (lampiran)
4. Teks Fiksi (lampiran)
5. meja
6. Peserta Didik

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan (15')

1. Guru menyapa Peserta Didik dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar Salah satu Peserta Didik diminta untuk memimpin doa
2. Peserta Didik menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan

B. Kegiatan Inti (170')

4. Secara individu, Peserta Didik diminta membaca cerita untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita fiksi
5. Dalam kelompok selanjutnya Peserta Didik berdiskusi untuk mengidentifikasi jenis cerita fiksi
6. Dalam kelompok, Peserta Didik melakukan percobaan untuk mencari hubungan gaya dan kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar
7. Secara individu, Peserta Didik menyajikan hasil percobaan dan dituangkan dalam lembar kerja
8. Peserta Didik mengamati salah satu temannya ketika menyanyikan lagu daerah (Contoh: Yamko Rambe Yamko)
9. Guru melakukan tanya jawab tentang lagu yang dinyanyikan untuk menyebutkan tanda tempo dan tinggi rendah nada

10. Guru menugaskan Peserta Didik untuk menyanyikan lagu daerah secara Individu dengan memperhatikan tanda tempo dan tinggi rendah nada

C. Kegiatan Penutup (25')

11. Di akhir kegiatan bersama dengan Peserta Didik, guru menyimpulkan materi pelajaran
12. Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dilaksanakan esok hari
13. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian sikap (menggunakan lembar pengamatan/terlampir)
2. Penilaian pengetahuan (tes tertulis/terlampir)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,,
Guru Kelas IV

.....

Hary, S.Pd.SD.

RANGKUMAN MATERI

IPA

Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan yang dapat memengaruhi keadaan suatu benda.

Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauhi suatu benda atau tempat asal akibat benda itu dikenai gaya

SBDP

Tempo adalah cepat lambatnya lagu dinyanyikan. Tempo dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat. Pemilihan tempo dalam suatu lagu harus disesuaikan dengan isi lagu. Sebagai contoh, lagu yang menggambarkan keriangannya biasanya menggunakan tempo cepat. Lagu untuk menidurkan bayi biasanya menggunakan tempo sedang ataupun tempo lambat. Sementara itu, tinggi rendah nada merupakan cara menyanyikan lagu sehingga menghasilkan nada tinggi ataupun nada rendah sesuai dengan notasi lagu. Berikut urutan tinggi rendah nada yang disebut tangga nada dengan notasi angka dan notasi balok.



Do = G
G A B C D E F# g a b c d e f# g' a' b' c' d' e' f' g''
1 2 3 4 5 6 7 1 2 3 4 5 6 7 1 2 3 4 5 6 7 1

Do = F
F G A Bb C D E f g a bbb c d e f g' a' b' c' g' e' f'
1 2 3 4 5 6 7 1 2 3 4 5 6 7 1 2 3 4 5 6 7 1

Semakin ke kanan, nada semakin tinggi. Sebaliknya, semakin ke kiri, nada semakin rendah. Nada bertitik di bawah berarti nada rendah, nada tidak bertitik berarti nada sedang, dan nada bertitik di atas berarti nada tinggi. Nada-nada yang bertitik di bawah disebut tangga nada oktaf rendah, nada-nada yang tidak bertitik disebut tangga nada oktaf sedang, dan nada-nada yang bertitik di atas disebut tangga nada oktaf tinggi. Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Susunan nada yang berurutan naik atau turun disebut tangga nada. Tentu saja jarak antarnada yang berurutan itu naik atau turun tertentu pula 1 2 3 4 5 6 7 1

BAHASA INDONESIA

Ada berbagai jenis cerita fiksi, di antaranya cerita rakyat, cerpen, dan novel. Adapun jenis cerita rakyat antara lain cerita jenaka, mite, fabel, legenda, dan saga.

Ada berbagai jenis cerita fiksi, di antaranya sebagai berikut.

1. Cerita rakyat

Jenis cerita rakyat antara lain cerita jenaka, mite, fabel, legenda, dan saga.

- a. Cerita jenaka adalah cerita pendek berisi kebodohan atau kecerdikan seseorang dan menimbulkan senyum atau tawa bagi pembaca atau pendengar. Contoh: Pak Pandir, Pak Belalang, dan Lebai Malang.
- b. Mite adalah cerita berhubungan dengan kepercayaan suatu benda, peristiwa gaib, alam gaib, atau yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib, seperti dewa, peri, dan Tuhan. Contoh: Putri Tunjung Buih dan Putri dari Bambu

- c. Fabel adalah cerita dengan tokoh-tokoh binatang yang diceritakan hidup dan bermasyarakat seperti manusia. Contoh: Kancil dengan Buaya dan Burung Bangau.
- d. Legenda adalah cerita lama mengisahkan riwayat terjadinya suatu tempat atau wilayah, kejadian alam, asal-usul suatu benda, atau kejadian di suatu tempat atau daerah. Contoh: Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu dan malin kundang
- e. Saga adalah cerita lama yang mengandung unsur sejarah, misalnya kepahlawanan. Contoh: Calon Arang dan Lutung Kasarung. 2. Cerpen Cerpen adalah cerita fiksi yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia melalui tulisan pendek. Cerpen dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Contoh: cerpen-cerpen anak pada majalah atau surat kabar.
2. Cerpen Cerpen adalah cerita fiksi yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia melalui tulisan pendek. Cerpen dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Contoh: cerpen-cerpen anak pada majalah atau surat kabar
3. Novel Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap tokoh. Contoh: Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar

Bentuk Soal : Uraian

No	Kompetensi yang di uji	Lingkup Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
Bahasa Indonesia							
1.	Peserta didik mampu menggali tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	tokoh-tokoh pada teks fiksi	L3	Disajikan penggalan cerita, Peserta didik mampu menggali informasi tentang watak tokoh utama dalam teks fiksi	Uraian	1
2	Peserta didik mampu menggali jenis cerita berdasarkan isi teks yang telah dibacanya	jenis cerita berdasarkan isi teks yang telah dibacanya	Jenis Teks fiksi	L3	Disajikan penggalan cerita, Peserta didik mampu menggali jenis cerita berdasarkan isi teks yang telah dibacanya	Pilihan Ganda	2
IPA							
3	Peserta didik mampu menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	Hubungan Gaya dan gerak	Hubungan Gaya dan Gerak	L3	Disajikan gambar hubungan gaya dengan gerak, peserta didik mampu menganalisis hubungan gaya dengan gerak.	Uraian	3
SBDP							
4	Peserta didik mampu membedakan tanda tempo dan tinggi rendah nada	Tanda tempo dan tinggi rendah nada	Tanda Tempo dan tinggi rendah nada	L1	Peserta didik mampu menjelaskan tanda tempo pada lagu yang disajikan	Uraian	4
				L1	Peserta didik mampu menjelaskan tinggi rendah nada lagu yang disajikan		

1. PENILAIAN SIKAP

Contoh kolom penilaian sikap sebagai berikut.

Berilah tanda centang (v) pada kolom yang sesuai dengan sikap masing-masing peserta didik!

No	Nama Peserta Didik	Sikap					
		Percaya diri		Kerja sama		Tanggungjawab	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
dst							

BS = Baik Sekali

PB = Perlu Bimbingan

2. PENILAIAN PENGETAHUAN

BAHASA INDONESIA

Baca dan cermati dengan baik cerita berikut!

Kasuari dan Dara Makota

Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayap-nya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Lama-kemalaan Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya. "Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi," usul Dara Makota. "Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang," jawab Pipit pesimis

"Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini," kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha

meyakinkan teman-temannya. Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanyatanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar? Dara Makota menyampaikan tantangannya kepada Kasuari. Kasuari menyetujui tantangan Dara Makota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan. Dengan sombongnya Kasuari menertawakan Dara Makota. "Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu," ejek Kasuari. Dara Makota bergeming. "Siapa yang tertawa belakangan, dia yang menang," sahut Dara Makota. Kasuari dan Dara Makota pun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekali. Sesekali Kasuari menoleh Dara Makota yang berada di belakangnya. Dia takut jika Dara Makota menyusulnya. Saat asyik menoleh, tiba-tiba... BRAAK.... Kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi Kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepakngepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. Sementara itu, Dara Makota terus melesat jauh meninggalkan Kasuari. Kasuari hanya dapat memandang Dara Makota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi. Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka. Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.

Disadur dari: Dian K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta

Berdasarkan teks cerita di atas jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana watak tokoh utama dalam cerita fiksi tersebut?
2. Berdasarkan isi cerita yang telah kamu baca, termasuk Jenis apakah cerita tersebut? berikan penjelasannya!

IPA

3. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar di atas, jelaskan hubungan gaya dan gerak suatu benda!

SBDP

Amatilah teks lagu Yamko Rambe Yamko berikut!

Yamko Rambe Yamko

8 Beat
Tempo = 104

4/4 Agak Cepat
Lagu Daerah Papua

He yam ko ram be yam ko A ro na wa kom be

He yam ko ram be yam ko A ro na wa kom be

Te mi no ki be ku ba na ko kom be ko yu ma

no bu ngo a we a de Tee mi no ki be ku be

no ko bom be ka yu na no bu ngo a we a

de hong ke hong ke hong ke ri ro hong ke jom

be jom be ri ro heng ke hong ke hong ki ri

ro hong ke ri ro hong ke jom be jom be ri ro

Berdasarkan teks lagu di atas, jawablah pertanyaan berikut!

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tanda tempo lagu?
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tinggi rendah nada?

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk :

1. Buatlah kelompok terdiri atas 3 orang.
2. Kelompokmu akan melakukan percobaan untuk membedakan gaya dan gerak.

Mendorong dan Menarik Meja

Tujuan : membedakan gaya dan gerak.

Alat : meja

Langkah kegiatan:

1. Letakkan meja di tempat cukup luas.



2. Doronglah meja itu. Amati yang terjadi pada meja itu.
3. Tariklah meja itu. Amati yang terjadi pada meja itu.



4. Tulislah hasil percobaanmu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - a. Apa yang terjadi pada meja saat didorong?
 - b. Ke mana arah meja saat didorong?
 - c. Apa yang terjadi pada meja saat ditarik?
 - d. Ke mana arah meja saat ditarik?

Bersama kelompokmu, diskusikan tentang perbedaan gaya dan gerak. Tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut.

Perbedaan Gaya dan Gerak

No.	Gaya	Gerak

Kegiatan 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran (Simulasi, 120 Menit)

Pada Kegiatan 7, Salah satu dari Saudara diminta menyimulasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah di telaah (LK 6). Peserta lain diminta untuk melakukan pengamatan dan mengisi instrumen dengan menggunakan LK 7.

Saat melakukan supervisi, Saudara perlu menghargai martabat guru yang disupervisi. Penghargaan terhadap martabat individu guru akan menciptakan hubungan yang harmonis.

Pada kegiatan ini, Saudara dapat mendokumentasikan hasil supervisi secara kreatif, misalnya saat melakukan observasi kelas, Saudara dapat menggunakan *handycam*, telepon genggam atau perangkat lainnya untuk merekam proses pembelajaran. Pendokumentasian hasil supervisi seperti ini akan membantu Saudara mengingat setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga memudahkan Saudara saat melakukan analisis. Bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.

LK 7. Melaksanakan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran

Dalam melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran Kepala Sekolah harus memastikan dokumen RPP yang dibuat oleh guru telah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2017 tentang Standar Proses. Selanjutnya seorang Peserta bertindak sebagai guru menyimulasikan RPP yang ditelaah ditelaah, peserta lain sebagai siswa dan lainnya bertindak sebagai observer dengan menggunakan instrumen berikut.

Contoh Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	: SD
Nama Guru	:
Kelas/Semester	:
Tema	:
Sub tema	:
Pembelajaran	:
Alokasi Waktu	:
Hari/Tanggal Supervisi Akademik	:

Petunjuk:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan Ya atau Tidak sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Berikan catatan atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada kolom catatan.
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai Ya (1) dan Tidak (0).

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

4. Tentukan Nilai menggunakan rumus yang telah disediakan.

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya			
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar			
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik			
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai			
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan materi pembelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			
7	Kemampuan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.			
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar			
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.			
B2	Implementasi pembelajaran			
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP.		-	
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
	komunikatif dan kerjasama yang baik			
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik.			
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, dan membelajarkan lebih lanjut			
14	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.			
15	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.			
16	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi			
17	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik			
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)			
19	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)			
B3	Pemanfaatan media dan sumber belajar			
20	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>			
21	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
22	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar			
23	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan pembelajaran			
24	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan			
B4	Interaksi dengan peserta didik			
25	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar			
26	Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik			
27	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
B5	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam pembelajaran			
28	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual			
29	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik			
C	Kegiatan Penutup			
30	Membimbing siswa Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan			
31	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio			
32	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)			
33	Memberikan tugas sebagai pendalaman materi baik berupa Tugas Terstruktur ataupun Tugas Mandiri Tidak Terstruktur			
34	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya			
	JUMLAH			

.....
Kepala sekolah,

.....

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal = 34

Kriteria:

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

Setelah Saudara melakukan pengamatan proses pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan guru yang disupervisi. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan refleksi bersama atas supervisi proses pembelajaran yang dilakukan.

**Kegiatan 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar
(Diskusi, 90 Menit)**

Setelah Saudara melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, selanjutnya Saudara dapat melakukan supervisi penilaian pembelajaran peserta didik. Supervisi penilaian pembelajaran ini dilakukan sesuai kondisi sekolah Saudara masing-masing sebagai bagian dari evaluasi diri. Saudara juga diminta melakukan telaah kisi-kisi soal berikut soalnya yang tersedia dalam contoh RPP pada kegiatan 6

Supervisi penilaian hasil pembelajaran peserta didik dilakukan dengan menggunakan LK 8. Bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik. Untuk menambah wawasan Saudara mengenai format telaah kisi-kisi soal, telaah soal pilihan ganda dan soal uraian, bacalah bahan bacaan 4.

Saat melakukan supervisi, sebaiknya Saudara melakukan kerja sama dan kolaborasi yang baik dengan guru. Pelaksanaan supervisi yang baik akan menciptakan iklim kerja yang kondusif di sekolah.

LK 8. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar

Setelah Saudara melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, selanjutnya Saudara akan melakukan supervisi penilaian hasil belajar peserta didik.

Untuk melaksanakan kegiatan ini, pastikan Saudara membawa perangkat penilaian hasil

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

belajar peserta didik. Jika tidak, Saudara dapat menggunakan contoh RPP pada kegiatan 6. Gunakan LK 8 dalam melaksanakan kegiatan ini.

Contoh Lembar Observasi Supervisi Penilaian Hasil Belajar

Sekolah : SD

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

Petunjuk:

Berikut disajikan aspek yang dapat Saudara amati berkenaan dengan penilaian hasil pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai dengan hasil pengamatan Saudara, dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom pilihan!

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

Ya = 1 (dilaksanakan)

Tidak = 0 (Tidak dilaksanakan)

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Menyusun KKM			
2	Melaksanakan Penilaian(Buku Daftar Nilai)			
3	Melakukan Tes *			
	a. Penilaian Harian			
	b. Penilaian Tengah Semester			
	c. Penilaian Akhir Semester			
4	Melaksanakan Penilaian Sikap menggunakan Observasi dengan atau tanpa Penilain Diiri dan Penilain Antar Peserta Didik			
5	Menyusun Penilaian Pengetahuan			
	1) Tes Tulis			
	2) Tes Lisan			
	3) Penugasan			
6	Melaksanakan Penilaian Keterampilan *			
	1) Unjuk kerja/praktik/kinerja			
	2) Proyek			
	3) Produk			
	4) Portofolio			
7	Mengolah hasil penilaian untuk pelaporan			
8	Analisis Penilaian Harian			
9	Melaksanakan Remedial			
10	Melaksanakan Pengayaan			
11	Menyusun Kisi Kisi Soal			
12	Melaksanakan Analisis Butir Soal			
13	Bank Soal			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
	Jumlah Skor			

*) diisi setiap sub item

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Guru yang disupervisi,

.....
Kepala Sekolah,

.....

.....

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal = 20

Kriteria Penilaian:

- Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$
- Baik (B) : $80 < B \leq 90$
- Cukup (C) : $70 < C \leq 80$
- Kurang (K) : ≤ 70

Bahan Bacaan 4. Contoh Format Telaah Soal

CONTOH FORMAT TELAHAH KISI-KISI SOAL

Jenjang Sekolah : Kelas/Semester :

Tema/ Mapel : Nama Penyusun :

Sub Tema : Nama Penelaah :

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal											
A	Indikator Soal												
1	Memuat ciri-ciri kompetensi yang hendak diukur												
2	Memuat satu kata kerja operasional yang dapat diukur untuk pilihan ganda/uraian												
3	Berkaitan erat dengan uraian materi dan kompetensi												
4	Dapat dibuat soal												
B	Materi												
5	Memuat materi yang akan diukur sesuai dengan uraian materi yang dipilih												
6	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) jelas dan terbaca												
C	Konstruksi												
7	Mewakili isi kurikulum secara tepat												
8	Komponen-Komponennya jelas dan mudah dipahami												

Keterangan:

1. Berilah tanda (V) bila sesuai dengan aspek yang ditelaah!
2. Berilah tanda (X) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

CONTOH FORMAT TELAHAH SOAL PILIHAN GANDA

Jenjang Sekolah : Kelas/Semester :

Tema/ Mapel : Nama Penyusun :

Sub Tema : Nama Penelaah :

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal											
A	MATERI												
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes												

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal											
	bentuk PG)												
2	Tidak bersifat SARA dan PPPK (suku/agama/ras/antargolongan dan pornografi/politik/propaganda/kekerasan)												
*3	Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian)												
4	Pilihan jawaban homogen dan logis												
5	Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.												
B	KONSTRUKSI												
6	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas												
7	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja												
8	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban												
9	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda												
10	Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi												
11	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama												
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua pilihan jawaban benar" atau "semua pilihan jawaban salah"												
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian												
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya												
C	BAHASA/BUDAYA												
15	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, kecuali untuk mata pelajaran bahasa Asing dan/atau bahasa daerah												
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif.												
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.												
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian												
D	SOAL HOTS *												
		Alasan HOTS: <ul style="list-style-type: none"> • Soal nomor.....alasannya..... • Dst 											

Keterangan:

1. Berilah tanda ceklis (V) bila sesuai dengan aspek yang ditelaah.
2. Berilah tanda silang (X) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah.
3. *) Berilah Tanda ceklis pada no soal yang Saudara anggap sebagai soal HOTS dan tuliskan alasan Saudara di kotak yang tersedia.

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

CONTOH FORMAT TELAAH SOAL URAIAN

Jenjang Sekolah : SD..... Kelas/Semester :

Tema/ Mapel : Nama Penyusun :

Sub Tema : Nama Penelaah :

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	MATERI															
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)															
2	Tidak bersifat SARA dan PPPK (Suku/Agama/Ras/Antargolongan/Pornografi / Politik/Propaganda/Kekerasan)															
3	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai															
4	Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi															
5	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan tingkat kelas															
B	KONSTRUKSI															
6	Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal															
7	Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai															
8	Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi															
9	Ada pedoman penskoran atau rubrik															
C	BAHASA															
10	Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif															
11	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, kecuali untuk mata pelajaran bahasa asing dan/atau bahasa daerah															
12	Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian															
13	Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan															
14	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat															
D	SOAL HOTS *															
		Alasan HOTS: • Soal nomor.....alasanya..... • dst														

Keterangan:

1. Berilah tanda ceklis (V) bila sesuai dengan aspek yang ditelaah.
2. Berilah tanda silang (X) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah.
3. *) Berilah Tanda ceklis pada no soal yang Saudara anggap sebagai soal HOTS dan tuliskan alasan Saudara di kotak yang tersedia

TOPIK 3. ANALISIS DATA SUPERVISI AKADEMIK

Pada topik ini Saudara diminta menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul. Hal ini penting sebagai dasar pemberian umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Saudara dapat berdiskusi dengan sesama peserta dan atau fasilitator jika ada hal yang tidak jelas dan memerlukan bantuan dalam melakukan analisis data. Pada tahapan analisis data, Saudara akan melakukan analisis hasil supervisi akademik melalui kegiatan studi kasus pada kegiatan 9.

Kegiatan 9. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik (Studi kasus, 90 menit)

Berikut ini adalah data hasil supervisi akademik berupa instrumen yang telah diisi. Silakan baca dan cermati.

CONTOH INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD Anggrek
Nama Guru	: Hary, S.Pd.SD.
Kelas/Semester	: IV/ 2
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 1. Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 6 X 35 menit (1 kali pertemuan)
Hari/Tanggal Supervisi Akademik	: Senin, 05 Juni 2017

Petunjuk:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom pilihan YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Saudara terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA = (1) dan TIDAK. = (0)
4. Tentukan Nilai menggunakan rumus yang telah disediakan.

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya	√		
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar	√		
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik	√		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik	√		
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai	√		

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan materi pembelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√		
7	Kemampuan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	√		
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar	√		
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	√		
B2	Implementasi pembelajaran			
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP.	√		
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik	√		
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik.	√		
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, dan membelajarkan lebih lanjut		√	
14	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.		√	
15	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.		√	
16	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi	√		
17	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik	√		
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk mendorong			

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek Pengamatan	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
	kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)			
19	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)	√		
B3	Pemanfaatan media dan sumber belajar			
20	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>		√	
21	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran	√		
22	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	√		
23	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan pembelajaran	√		
24	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan	√		
B4	Interaksi dengan peserta didik			
25	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar		√	
26	Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik		√	
27	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran		√	
B5	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
28	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual	√		
29	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik	√		
C	Kegiatan Penutup			
30	Membimbing siswa Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan	√		
31	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio	√		
32	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)	√		
33	Memberikan tugas sebagai pendalaman materi baik berupa Tugas Terstruktur ataupun Tugas Mandiri Tidak Terstruktur	√		
34	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	√		
	JUMLAH			

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal = 34

$$\text{Nilai} = \frac{27}{34} \times 100 = \mathbf{79,41} \quad \text{Kriteria: } \mathbf{Cukup}$$

Kriteria

Amat baik (A) : $90 < A \leq 100$

Baik (B) : $80 < B \leq 90$

Cukup (C) : $70 < C \leq 80$

Kurang (K) : ≤ 70

.....
Kepala Sekolah ,

.....

Berdasarkan data pada instrumen supervisi di atas, lakukanlah analisis data hasil supervisi dengan menggunakan LK 9. Untuk komponen pengamatan supervisi RPP, Saudara dapat menggunakan dokumen RPP yang Saudara gunakan pada Kegiatan 6/LK 6a. Saudara dapat melakukan analisis hasil supervisi akademik kembalinya ke sekolah. Analisis dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor-faktor penyebabnya sehingga ditemukan prioritas perbaikan yang diperlukan. Upaya Saudara dalam melakukan perbaikan berdasarkan hasil analisis akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Saudara perlu juga menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi sehingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dari para guru terhadap kompetensi Saudara. Untuk memperkaya wawasan, bacalah Bahan Bacaan 2 tentang Supervisi Akademik dan Bahan Bacaan 3 tentang Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik.

LK 9. Melakukan Analisis Hasil Supervisi Akademik

Lakukan analisis data supervisi akademik terhadap Hary,S.Pd.SD. dengan menggunakan format di bawah ini.

Contoh Analisis Data Supervisi Akademik

Sekolah	: SD Anggrek
Nama Guru	: Hary, S.Pd.SD.
Kelas/Semester	: IV/ 2
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 1. Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 6 X 35 menit (1 kali pertemuan)
Hari/Tanggal Supervisi Akademik	: Senin, 05 Juni 2017

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Komponen Pengamatan Supervisi Akademik	Kelebihan	Kelemahan	Masalah Yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Prioritas Perbaikan
1	RPP*					
2	Pelaksanaan Pembelajaran					
	A. Pendahuluan					
	B. Kegiatan Inti					
	Penguasaan materi pelajaran					
	Implementasi Pembelajaran					
	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran					
	Interaksi dengan peserta didik					
	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
	C. Kegiatan Penutup					
3.	Penilaian**					

Keterangan:

*) dari LK 6

**) dari LK 8

Guru yang disupervisi ,

.....,

Kepala Sekolah

.....

.....

TOPIK 4. PEMBERIAN UMPAN BALIK DAN RENCANA TINDAK LANJUT PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN

Setelah Saudara menyelesaikan Topik 3 tentang analisis hasil supervisi akademik, Saudara akan mempelajari dan berlatih menggunakan hasil analisis data supervisi akademik untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan rencana tindak lanjut bagi peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional dan berkualitas akan mendorong proses pembelajaran yang berkualitas dengan menjunjung tinggi keberagaman dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik, sehingga prestasi hasil belajar peserta didik meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di sini adalah diskusi. Saudara akan melakukan dua kegiatan yaitu pemberian umpan balik dan menyusun rencana tindak lanjut.

Kegiatan 10. Merancang Pemberian Umpan Balik (Diskusi, 45 Menit)

Pada kegiatan ini, Saudara akan mengidentifikasi, memilih, dan menyusun pemberian umpan balik. Oleh karena itu jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LK 10.

LK 10. Merancang Pemberian Umpan Balik

1. Bagaimana cara memberikan umpan balik kepada guru setelah melakukan observasi pembelajaran?

2. Apa sajakah yang perlu diperhatikan pada saat memberikan umpan balik kepada guru?

3. Apakah manfaat pemberian umpan balik bagi guru?

4. Strategi apa yang saudara pilih untuk memperbaiki pembelajaran di kelas? Diskusikan dalam kelompok Saudara!

5. Berdasarkan hasil analisis supervisi akademik yang telah Saudara lakukan pada Kegiatan 9, dan memperhatikan jawaban dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 4 di atas, rancanglah umpan balik yang dapat direkomendasikan untuk guru. Gunakan format Rekapitulasi Hasil Pemberian Umpan Balik berikut..

Contoh Format Rekapitulasi Hasil Pemberian Umpan Balik

Nama Sekolah : SD

Hari/Tanggal :

No.	Nama Guru	Guru Kelas/ Mapel	Keberhasilan	Hal-Hal Yang Harus Diperbaiki*			Rekomendasi
				1	2	3	
1							
2							
dst							

- *) 1. RPP
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Penilaian Pembelajaran

.....
Kepala Sekolah,

.....

Jangan lupa mengamati respon terhadap guru yang diberikan umpan balik setelah dilakukan supervisi akademik, apakah Saudara dan guru yang disupervisi, menemukan kekuatan/kelemahan dalam proses pembelajaran. Silakan tinjau kembali strategi yang lebih tepat untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya.

**Kegiatan 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik
(Diskusi, 45 menit)**

Selanjutnya untuk menyusun rencana tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran guru gunakan LK 11. Penyusunan rencana tindak lanjut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Saudara dalam perbaikan proses pembelajaran guru. Proses pembelajaran yang

berhasil akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Rencana tindak lanjut dapat berupa pemberian penguatan dan penghargaan dapat berupa pemberian kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Rencana tindak lanjut yang disusun perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan didiskusikan secara terbuka dengan guru yang disupervisi. Hindari memaksakan kehendak saat menyusun rencana tindak lanjut, sehingga guru dapat melaksanakan rencana tersebut dengan penuh tanggung jawab. Saudara dapat melengkapi pengetahuan tentang hal tersebut dengan membaca Bahan Bacaan 5 tentang Umpan Balik Supervisi Akademik.

LK 11. Menyusun Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Contoh Format Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Nama Sekolah : SD

No	Nama Guru	Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik*)			Bentuk Tindak Lanjut	Waktu/Tempat
		1	2	3		
1						
2						
3						
Dst						

- *) 1. RPP
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Penilaian Pembelajaran

.....,

Kepala Sekolah,

.....

Bahan Bacaan 5. Umpan Balik Supervisi Akademik

Umpan balik pada hakikatnya merupakan komentar terhadap suatu hasil pekerjaan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran, yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan yang langsung kepada guru. Setiap guru, apapun latar belakang dan status sosialnya (jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama, suku, dan yang berkebutuhan khusus) harus mendapatkan layanan umpan balik yang sama. Umpan balik diberikan sedemikian rupa sehingga guru dapat memahami temuan, mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktekkan panduan yang diberikan.

Seorang supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi:

1. penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
2. pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Secara umum ada 2 metode pemberian umpan balik yang efektif.

1. Verbal (lisan), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung melalui tatap muka tidak ada jarak atau peralatan yang digunakan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi. Selain itu, pemberian komentar juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui perantara alat seperti telepon, dan lain sebagainya karena adanya jarak si pembicara dengan lawan bicara.
2. Nonverbal (tertulis), pemberian komentar terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Metode ini dapat berupa surat-menyurat, sms, *e-mail*, foto pembelajaran, dan lain sebagainya.

Umpan balik adalah upaya untuk memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya. Ada lima langkah bagaimana memberikan umpan balik yang efektif.

TOPIK 5. LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Saudara telah melaksanakan serangkaian kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik, pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut pada topik-topik sebelumnya. Pada topik ini, Saudara akan melakukan pembelajaran tentang menyusun laporan kegiatan supervisi akademik. Dokumen laporan ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban Saudara sebagai kepala sekolah kepada *stake holder*, termasuk kepada guru yang bersangkutan, staf guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Dokumen laporan juga penting sebagai dokumen portofolio tentang perkembangan proses pembelajaran guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Proses pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah Saudara.

Pada kegiatan ini Saudara diminta mengumpulkan semua dokumen supervisi akademik, seperti instrumen pengamatan dan hasil pengamatan guru, contoh perangkat pembelajaran guru, atau dokumen lain yang mendukung (foto-foto kegiatan dan/atau tayangan audio visual jika ada) untuk selanjutnya dibuat laporan sesuai dengan sistematika laporan hasil supervisi akademik yang terdapat pada modul ini. Saudara dapat melengkapi pengetahuan tentang hal tersebut dengan membaca Bahan Bacaan 6 tentang Laporan Supervisi Akademik.

Kegiatan 12. Menyusun Laporan Supervisi Akademik (Simulasi, 90 menit)

Pada kegiatan ini Saudara harus mengumpulkan semua dokumen kegiatan supervisi akademik mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Susunlah laporan supervisi akademik berdasarkan dokumen tersebut dengan mengikuti sistematika laporan supervisi seperti pada LK 12.

LK 12. Menyusun Laporan Supervisi Akademik

Setelah Saudara mengikuti seluruh proses siklus supervisi akademik, kumpulkanlah semua dokumen perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pemberian umpan balik dalam satu dokumen. Selanjutnya susunlah laporan sederhana dari seluruh proses tersebut yang memenuhi 7 (tujuh) aspek, seperti pada sistematika berikut.

Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Identitas
2. Pendahuluan
3. Kerangka pemikiran untuk Pemecahan Masalah
4. Metode dan Pendekatan Supervisi
5. Hasil Pelaksanaan Program Supervisi
6. Penutup
7. Lampiran

Sebagai pelengkap bukti, Saudara diminta melampirkan bukti pelaksanaan seluruh proses siklus supervisi akademik misalnya data guru yang disupervisi, hasil analisis, foto dan atau video.

Bahan Bacaan 6. Laporan Supervisi Akademik

Laporan supervisi merupakan dokumen yang berisi catatan terstruktur tentang hasil pekerjaan yang dilakukan oleh supervisor. Tujuan pelaporan supervisi adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas kepada masyarakat non-profesional yang lebih luas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah, meliputi keseluruhan kualitasnya, standar pencapaian prestasi siswa, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hal yang dibutuhkan. Selain itu laporan supervisi bertujuan untuk media informasi tertulis bagi pihak-pihak terkait yang ingin mengetahui kondisi suatu sekolah dalam konteks implementasi supervisi.

Laporan supervisi dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Guru:
 - a. menjadi kritik membangun bagi guru untuk melecut semangat sehingga performa mengajarnya akan semakin meningkat dari waktu ke waktu,
 - b. menjadi saran atau bahan pertimbangan bagi guru guna memperbaiki kinerja mengajarnya di masa yang akan datang.
2. Kepala sekolah:
 - a. laporan supervisi merupakan informasi yang sangat berharga bagi kepala sekolah,
 - b. laporan supervisi merupakan penilaian yang sangat bermanfaat sekaligus masukan yang sangat berguna bagi peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang.
3. Orang tua siswa:

laporan supervisi menjadi alternatif media informasi bagi orang tua siswa untuk mengetahui secara objektif, tepat, benar, dan akurat mengenai kualitas sekolah tempat anaknya belajar.
4. Pengawassekolah:
 - a. laporan bisa menjadi autokritik baginya tentang mutu sekolah, efektivitas proses pembelajaran, dan sejauh mana program supervisi yang didisain dan dilaksanakan efektif dalam mengembangkan kemampuan profesional guru,
 - b. laporan supervisi bisa dijadikan sebagai titik awal untuk mendisain dan merencanakan program supervisi pada periode berikutnya. Sehingga program supervisi dari satu periode ke periode berikutnya merupakan sesuatu yang berkelanjutan.
5. Dinas Pendidikan:
 - a. laporan supervisi bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang relevan dengan kondisi sekolah yang real,
 - b. dijadikan sebagai bahan pengkajian kondisi persekolahan secara nasional.

Aspek-aspek yang harus ada dalam isi laporan mencakup empat hal.

1. Laporan berisi identifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah secara objektif, kondisi tersebut tergambar dalam bagian Pendahuluan. Deskripsikan pula kondisi awal dan kondisi yang diharapkan setelah dilakukannya supervisi akademik. Laporan supervisi harus mengandung informasi tentang kualitas sekolah secara keseluruhan, semua hal yang menyangkut mutu sekolah secara keseluruhan harus diinformasikan secara objektif dan jelas
2. Kerangka Pemikiran untuk pemecahan masalah. Bagian ini berisi tentang apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Kerangka pemikiran ini didasarkan pada berbagai teori maupun

pengalaman empiris dari berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi guru

3. Pendekatan dan Teknik supervisi: dalam merancang program supervisi, kepala sekolah harus memilih pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Berbagai pendekatan dan teknik supervisi telah dipelajari pada bahan bacaan sebelumnya. Pemilihan pendekatan dan teknik supervisi ini disesuaikan dengan focus supervisi yang akan dilakukan..
4. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik: setelah pelaksanaan supervisi, kepala sekolah harus melakukan analisis data hasil supervisi. Pada bagian ini diuraikan seluruh proses hingga diperoleh gambaran perubahan dari kondisi awal sebelum supervisi sampai terjadinya perubahan setelah dilakukannya supervisi. Laporan supervisi.dengan bagian penutup yang berisi tentang simpulan laporan.

REFLEKSI

Setelah selesai melaksanakan seluruh kegiatan dan pembelajaran pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang telah Saudara pahami dan peroleh setelah mempelajari dan melaksanakan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Bagaimanakah pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Kepala Sekolah?
3. Hal baru apa saja yang dapat Saudara lakukan dalam mengelola kegiatan supervisi akademik di tempat Saudara bekerja setelah mempelajari modul ini?
4. Apa Rencana Tindak Lanjut yang akan Saudara lakukan agar hasil pembelajaran modul ini bisa dilaksanakan di sekolah Saudara?

KESIMPULAN MODUL

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini wajib dilakukan sebagai bagian tugas dan kewajiban kepala sekolah selaku manajer sekolah.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah meliputi lima tahap kegiatan secara berkesinambungan dan merupakan satu siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis data hasil supervisi, dan pemberian umpan balik, serta kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, Saudara diberikan wawasan tentang penyusunan laporan hasil supervisi. Perencanaan supervisi disusun sebagai dasar dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil supervisi sebelumnya yang meliputi komponen tujuan, teknik supervisi, dan jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kegiatan selanjutnya berupa analisis hasil pelaksanaan supervisi dan pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut. Sebagai rangkaian pelaksanaan supervisi akademik adalah penyusunan laporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari keseluruhan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah.

Supervisi akademik sangat penting bagi Saudara selaku kepala sekolah agar sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Supervisi akademik yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan mampu mendorong pendidik meningkatkan kompetensi, tercipta komitmen yang kuat untuk peningkatan mutu pembelajaran. Pada akhirnya dengan adanya komitmen yang kuat untuk berubah akan menggerakkan guru ke arah pencapaian peningkatan mutu pendidikan, sehingga mereka mampu memberikan layanan proses belajar mengajar yang bermutu bagi peserta didik dengan selalu memperhatikan keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanil, E. V. (2014). *Approaches to instructional supervision*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/edgarabanil/approaches-to-instructional-supervision>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pendekatan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Kemdikbud. Retrieved from <http://kbbi.web.id/>
- Fischer, C. F. (n.d.). Supervision of instruction. Retrieved from <http://www.stanswartz.com/adminbook/chap3.htm>
- Goldhammer, R., Anderson, R., & Krajewski, R. (1981). *Clinical supervision* (2nd ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Heick, T. (2014). The characteristics of a highly effective learning environment. Retrieved May 16, 2017, from <http://www.teachthought.com/learning/10-characteristics-of-a-highly-effective-learning-environment/>
- Kemdikbud. (2014). *BPU: Pengembangan supervisi akademik tingkat 2*. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMP dan PMP Kemdiknas.
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2007). *Modul supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
- Kemdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdiknas. (2010a). *Materi diklat penguatan kepala sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. (2010b). *Materi diklat penguatan pengawas sekolah kompetensi supervisi akademik*. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Kotirde, I. Y. (2014). The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 53–60.
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan iklim kelas (classroom climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5981>
- Quiroz, S. A. (2015). School leaders: Supervision for effective instruction. Retrieved May 17, 2017, from <http://udying.net/teachers-corner/6081-school-leaders-matter-supervision-for-effective-instruction>
- Sudjana, N. (2002). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swearingen, M. E. (1962). *Supervision of instruction*. Boston, MA: Allyn and Bacon.

Tyagi, R. S. (2009). School-based instructional supervision and the effective professional development of teachers. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 4(1). Retrieved from [http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/](http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03057920902909485?scroll=top&needAccess=true)

03057920902909485?scroll=top&needAccess=true

UNICEF. (2000). Defining quality in education. In *The International Working Group on Education*. Florence, Italy. Retrieved from [https://www.unicef.org/education/files/](https://www.unicef.org/education/files/QualityEducation.PDF)QualityEducation.PDF

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian /Kepanjangan
Analisis	penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan
Bermain Peran	bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain.
<i>Brainstorming</i>	curah pendapat, merupakan bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta
Diskusi	metode untuk menyelesaikan masalah dengan proses berpikir secara berkelompok.
Dokumen	kumpulan naskah tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan
<i>Feedback</i>	umpan balik, hasil atau akibat yg berbalik mengenai (berguna bagi) kita sebagai rangsangan (dorongan) untuk bertindak lebih lanjut.
<i>HOTS</i>	<i>Higher Order Thinking Skills</i>
Komitmen	perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu secara bersama
LK	lembar kerja
Observasi	pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, keadaan
PDBK	Peserta didik berkebutuhan khusus
<i>Peer teaching</i>	metode pelatihan yang memperagakan proses pembelajaran dengan melibatkan sesama peserta pelatihan mirip dengan keadaan di kelas sesungguhnya
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah yang dibinanya
Penguatan	proses, cara, dan perbuatan untuk menambah wawasan, memperkuat motivasi dan usaha
<i>Portofolio</i>	kumpulan hasil pembelajaran yang didokumentasikan secara sistematis
<i>Power Point</i>	salah satu program <i>microsoft office</i> yang digunakan untuk menampilkan bahan tayang atau presentasi
PPK	Penguatan pendidikan karakter
Presentasi	penyampaian gagasan, ide, pendapat, atau hasil kerja pada suatu forum.
Rekapitulasi	ringkasan isi atau ikhtisar pada akhir laporan atau akhir perhitungan data

**PENGEMBANGAN FUNGSI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Istilah/Singkatan	Pengertian /Kepanjangan
Rencana Kerja Jangka	rencana kerja sekolah yang disusun untuk kurun waktu 4 tahun, biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen
Rencana Kerja Sekolah (RKS)	gambaran kegiatan sekolah di masa depan dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan, biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen
<i>Sharing</i>	suatu teknik dalam diskusi dengan berbagi pendapat, gagasan, ide, dan perasaan
Simulasi	cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan
<i>Stakeholders</i>	pemangku kepentingan, suatu individu atau kelompok yang dukungannya diperlukan demi pencapaian tujuan sekolah
Studi kasus	teknik pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subyek, satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah